

MASKULINITAS TOKOH ASRI DALAM NOVEL SALAH PILIH KARYA NUR ST. ISKANDAR

Dinda Sari¹, Iswadi Bahadur², Samsiarni³

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, INDONESIA

² Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, INDONESIA

³ Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, INDONESIA

Email: dindasari010101@gmail.com¹

Submit: 20-02-2024, Revisi: 29-03-2024, Terbit: 28-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.84803

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan maskulinitas tokoh Asri dalam novel Salah Pilih karya Nur st. Iskandar. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek maskulinitas tokoh Asri dalam novel Salah Pilih ditinjau dengan teori Janet Saltzman Chafetz bukunya Handbook of the Sociology of Gender. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Temuan hasil penelitian menunjukkan empat aspek maskulinitas yang ada pada tokoh Asri. Pertama, aspek fungsional, kedua aspek seksual, ketiga aspek emosional, Keempat aspek intelektual, kelima aspek karakter personal.

Kata Kunci: novel; maskulinitas; tokoh Asri; *Salah Pilih*

MASCULINITY OF ASRI CHARACTERS IN THE WRONG CHOOSING NOVEL WORKS OF NUR ST. ISKANDAR

Abstract: This research is motivated by the problem of masculinity of the character Asri in the novel *Salah Select* by Nur st. Iskandar. Based on this problem, this research aims to describe aspects of the masculinity of the character Asri in the novel *Salah Select* in light of the theory of Janet Saltzman Chafetz in her book *Handbook of the Sociology of Gender*. This type of research is qualitative and the method used is descriptive analysis method. The research findings show four aspects of masculinity that exist in the character Asri. First, the functional aspect, second the sexual aspect, third the emotional aspect, fourth the intellectual aspect, fifth the personal character aspect.

Keywords: *Asri character; novel; masculinity; wrong choice*

PENDAHULUAN

Konstruksi gender yang membentuk istilah maskulin dan feminin juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pendidikan, status sosial, tradisi budaya, pekerjaan, ekonomi, dan agama. Pengaruh dari berbagai faktor tersebut menyebabkan istilah maskulin

dan feminin berkembang menjadi maskulinitas dan feminitas yang diidealkan sesuai lingkungan dan kelompok masyarakat yang membentuknya. Hal itu juga menyebabkan adanya stereotip yang menilai bahwa ada perbedaan yang kentara antara laki-laki dengan perempuan. Secara fisik misalnya,

perempuan dianggap lemah, sedangkan laki-laki dianggap kuat karena memiliki otot, dan bertanggung jawab sehingga muncul pandangan laki-laki lebih unggul dari pada perempuan. Pemahaman akan hal tersebut secara langsung juga mengindikasikan bahwa konsep maskulin yang dilekatkan pada laki-laki sebagai sesuatu ciri diri yang tidak tumbuh secara alami dalam diri laki-laki, melainkan sebagai hasil konstruksi dalam kebudayaan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep maskulinitas juga menyebabkan adanya kesepakatan tentang adanya maskulinitas yang ideal dan maskulinitas yang tidak ideal dalam lingkungan masyarakat. Contohnya, sebagian masyarakat Minangkabau mengidealkan karakter maskulinitas laki-laki berdasarkan status sosial, gelar kebangsawanan, dan status ekonomi. Hal itu telah berlaku di dalam kelompok masyarakat Minangkabau, khususnya di wilayah Pesisir (Pariaman) dan wilayah rantau (kota Padang) semenjak awal abad ke-19 sampai saat ini. Di kedua wilayah ini laki-laki yang dinilai memiliki maskulinitas ideal adalah laki-laki yang berasal dari keturunan bangsawan tradisional Minangkabau dengan gelar Bagindo dan Sutan (Navis 2015).

Selain dibentuk oleh identitas sosial dan tradisi dalam perkawinan, faktor lain yang mempengaruhi pembentukan maskulinitas adalah status pendidikan. Sebagai contoh, dalam masyarakat Minangkabau era kolonial Belanda, laki-laki yang memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah yang didirikan oleh Belanda dinilai sebagai orang yang

kelelakiannya sangat ideal dan patut disanjung. Itu sebabnya di masa itu, generasi muda Minangkabau yang menuntut ilmu di sekolah STOVIA yang didirikan oleh pemerintah Belanda dinilai hanya layak menikah dengan anak perempuan yang juga terdidik dan berasal dari keluarga terhormat. Selanjutnya dalam organisasi sosial masyarakat Minangkabau era kolonial, laki-laki dengan latar belakang tersebut juga mudah mendapatkan akses untuk bekerja di pemerintahan (Navis, 2015). Dengan adanya bentuk penghormatan seperti itu, secara tidak langsung masyarakat setempat telah membentuk kesepakatan budaya bahwa laki-laki yang memiliki maskulinitas atau kejantanan ideal adalah laki-laki yang terdidik di sekolah Belanda.

Tidak hanya dalam kehidupan nyata, permasalahan yang diungkapkan di atas juga telah tergambar dalam karya sastra, khususnya dalam novel Indonesia modern dengan ciri latar belakang sosial dan budaya lokal Minangkabau. Novel-novel dengan kecenderungan tema demikian telah ada dalam ranah sastra Indonesia, mulai dari angkatan Balai Pustaka sampai dengan angkatan mutakhir, di antaranya *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, *Anak dan Kemenakan* karya Marah Rusli, *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis, dan *Salah Pilih* yang ditulis oleh Nur St. Iskandar. Khususnya tentang novel *Salah Pilih* yang ditulis oleh Nur St. Iskandar, novel ini sangat kental dengan gambaran karakter maskulinitas laki-laki Minangkabau yang dilatarbelakangi oleh konstruksi nilai-nilai budaya

Minangkabau dan budaya kolonial yang bersumber dari hasil didikan generasi muda di sekolah rakyat masa itu. Tokoh laki-laki Minangkabau yang sangat menonjol gambaran maskulinitasnya sebagai hasil didikan di sekolah kolonial masa itu adalah Asri. Nur St. Iskandar menggambarkan Asri sebagai laki-laki muda yang lahir di nagari Maninjau yang kental dengan nilai budaya Minangkabau tradisional, tetapi memiliki prinsip pemikiran yang bersumber kepada nilai-nilai budaya patriarki bangsa Eropa. Prinsip tersebut diperoleh oleh Asri selama menempuh pendidikan di sekolah STOVIA yang berlatar belakang pendidikan modern bangsa Eropa di kota Batavia. Di satu sisi, ibu kandung, saudara angkat, serta kerabat di lingkungan keluarganya sangat memuliakan Asri sebagai generasi muda Maninjau yang sukses pendidikannya.

Berdasarkan penilaian itu juga, maka akhirnya Asri dianggap sebagai laki-laki yang maskulinitasnya sangat ideal sehingga dijodohkan dengan Saniah; sosok gadis keturunan keluarga bangsawan kaya di Maninjau, memiliki latar belakang pendidikan modern, serta dinilai berpekepribadian mulia. Sayangnya di sisi lain Asri menolak berbagai nilai-nilai ideal menurut pedoman adat matrilineal Minangkabau dan lebih mengidealkan nilai-nilai budaya patriarki yang diadopsinya selamanya bersekolah di STOVIA. Kontradiksi dua nilai budaya yang berbeda tersebut akhirnya mempunyai dua karakter yang *pertama*, Asri sebagai tokoh laki-laki muda Minangkabau era

kolonial Belanda yang di satu sisi dipuja sebagai sosok ideal, yang *kedua*, mencerminkan laki-laki dengan karakter maskulinitas yang bersifat menindas hak-hak perempuan, mendominasi kekuasaan dalam perkawinan, serta memaksakan nilai-nilai budaya maskulin patriarki Eropa masa itu. Gambaran permasalahan itulah yang menyebabkan maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar sangat menarik dan penting untuk dikaji secara ilmiah. Alasan tersebut diperkuat juga oleh latar belakang kehidupan Nur Sutan Iskandar sebagai penulis novel *Salah Pilih*. Berdasarkan informasi yang tertera dalam novel *Salah Pilih*, Nur St. Iskandar merupakan penulis yang dilahirkan di Sungai Batang, Maninjau pada tanggal 3 November 1893. Nama kecilnya adalah Muhammad Nur Ama sesuai dengan adat Minangkabau, sesudah menikah ia diberi gelar Sutan Iskandar. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah Melayu, Nur St. Iskandar diangkat menjadi guru. Selama menjalani profesi itu, Nur St. Iskandar belajar secara otodidak dari buku-buku, terutama bahasa Melayu dan bahasa Belanda. Berpedoman kepada riwayat tersebut dapat dipahami bahwa penulisan novel *Salah Pilih* tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial budaya yang melatarbelakangi kehidupan penulisnya.

Kajian maskulinitas atau *men studies* bukanlah sebuah kajian ilmiah yang baru. Penelitian terhadap permasalahan ini telah dilakukan oleh banyak ahli di berbagai negara di dunia sejak awal

abad ke-19. Pada awalnya kajian permasalahan maskulinitas memang hanya berkonsentrasi dalam bidang ilmu sosiologi dan gender. Namun dalam perkembangannya saat ini, kajian maskulinitas (*men studies*) telah melibatkan multidisipliner, seperti bidang psikologi, sosial, budaya, hegemoni, dan juga sastra. Beberapa ilmuwan di dunia yang dapat disebut sebagai penggagas awal kajian maskulinitas adalah Rewyn Connel, James W. Messerschmidt, John Beynon, Petter Ferry, dan M. Hearn Kimmel. Rewyn Connel dikenal sebagai sosiologi gender dari Australia yang awalnya mencetuskan riset tentang maskulinitas serta kaitannya dengan penindasan siswa perempuan di sekolah menengah di Australia (Connel, 1985). John Beynon adalah peneliti yang memfokuskan kajiannya pada masalah hubungan konsep gender dengan kebudayaan (Beynon 2002). Sementara Petter Ferry dapat dipetakan namanya sebagai pencetus awal kajian maskulinitas dalam sastra (sastra maskulin) melalui artikel hasil penelitiannya yang mengkaji masalah representasi maskulinitas model baru laki-laki di Amerika dalam novel-novel populer yang ditulis oleh sastrawan Amerika Serikat (Ferry 2013). Di Indonesia sendiri juga telah terdapat beberapa peneliti yang mengkaji masalah maskulinitas dan kaitannya dengan masalah lainnya, di antaranya maskulinitas dalam novel sastra warna lokal Minangkabau (Bahardur, 2022); (Bahardur ,2022) maskulinitas dan kaitannya dengan peran mamak dalam

budaya matrilineal (Kurniati, 2018), kajian maskulinitas dan kaitannya dengan lagu-lagu dangdut (Ulya 2021), maskulinitas dalam musik metal (Priyatna 2020), dan maskulinitas dalam novel Indonesia berlatar budaya patriarki Jawa dan patriarki Eropa (Dewi, Desyarini Puspita 2021), (Nurfaidah, 2019), (Ibrahim ,2013), (Wardani, 2018).

Berpedoman kepada peta kajian ilmiah yang sudah ada tersebut, maka dapat peneliti tegaskan kembali bahwa penelitian yang akan dilakukan ini layak dilakukan dengan objek kajian dan sumber data yang lebih spesifik mencerminkan maskulinitas yang dilatarbelakangi oleh budaya dan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau era tradisional.

Berdasarkan penjelasan hal-hal yang melatarbelakangi masalah penelitian ini, maka dapat disimpulkan poin yang melandasi pentingnya penelitian masalah maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar meliputi tiga hal berikut. *Pertama*, penelitian masalah maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara budaya, kondisi sosial kemasyarakatan Minangkabau, dan refleksinya dalam karya sastra yang warna lokal yang masih sangat jarang dikaji oleh peneliti lain. *Kedua*, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bahwa permasalahan dominasi gender yang dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, pendidikan, dan status sosial merupakan permasalahan krusial yang telah terjadi

di lingkungan masyarakat Minangkabau sejak era kolonial sampai era modern. *Ketiga*, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka memaknai pesan-pesan kemanusiaan yang dihadirkan oleh pengarang dalam karya sastra melalui gambaran permasalahan maskulinitas tokoh laki-laki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2020). Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif analisis adalah penelitian ini bersifat mendeskripsikan, memaparkan dan menganalisis data. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2010). Dalam penelitian ini, teks sastra yang diteliti adalah novel berjudul *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar. Novel ini diterbitkan oleh Balai Pustaka pertama kali pada tahun 1928, sementara yang penulis gunakan adalah cetakan ke-27 yang diterbitkan tahun 2006 dengan jumlah 262 halaman. Pengumpulan data penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti dengan instrumen pendukung tabel inventaris data. Tahapan pengumpulan data meliputi tahapan membaca sumber data, menandai teks yang sesuai dengan

kriteria masalah penelitian, mencatat dan menginventarisasi ke dalam tabel (Krippendorff 2004). Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya diabsahkan dengan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang memiliki tahapan sebagai berikut yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Realisasi kerja ketiga tahapan tersebut dimulai dengan langkah pertama pemilihan data teks tertulis dari sumber data dengan mengaitkannya ke dalam konteks maskulinitas yang terdapat pada tokoh Asri. Langkah kedua adalah memaparkan teks yang telah di pilih dan dianalisis menggunakan teori yang telah dipersiapkan. Kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari perilaku psikopat tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maskulinitas juga tidak lepas kaitannya dengan konstruksi gender maskulin berkaitan dengan aspek psikologis, sosial dan budaya menjadi laki-laki dan perempuan. Artinya, gender diasosiasikan dengan karakteristik maskulin dan feminin perempuan mengalami kehidupan sosial dan budaya melalui sosialisasi. Hasil penelitian ini dengan menggunakan teori Janet Saltman Chafetz, Maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ditemukan sebanyak lima data yaitu; 1) aspek fungsional, 2) aspek seksual, 3)

aspek emosional, 4) aspek intelektual, 5) aspek karakter personal.

Aspek Fungsional

Aspek fungsional yaitu fungsi laki-laki dalam hal ini dapat menjadi seorang yang mampu memenuhi kebutuhan perempuan atau keluarganya sebagai seorang kepala keluarga dan tulang punggung tentunya seorang laki-laki perlu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan yang ada di keluarga. Hal itu juga berlaku di dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini pada tokoh Asri di dalam kutipan berikut.

DATA (1)

"Gajinya adakah diberikannya kepadamu tiap-tiap bulan?"

"Ada, Bunda tahu sendiri, bukan ? Sebab uang gaji itu selalu saya perlihatkan kepada Bunda di sini."

"Bagus! Lain dari pada yang kauberikan kepadaku, adakah uang itu kamu pergunakan baik-baik."

"Ada, Bunda lihat pakaian dan perhiasan saya ini. Baru-baru belaka, bukan." (Iskandar, 2010:145)

Berdasarkan peristiwa yang ada pada data 1 terlihat Ibu Saniah dan Saniah yang berada di rumah sedang membicarakan tokoh Asri yang selalu menafkahi Saniah tiap bulan. Saniah selalu mempergunakan gaji yang diberikan Asri kepadanya untuk membeli kebutuhan sehari-harinya, dan membeli pakaian, serta perhiasan.

Berdasarkan gambaran peristiwa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut; *Pertama*, seorang suami harus bertanggung jawab menafkahi istri sehingga wajib memberikan gaji pada istrinya, dan juga menjadi pemimpin terhadap kehidupan keluarganya. *Kedua*, sebagai suami istri kita tidak boleh menceritakan masalah rumah

tangga dengan siapapun termasuk orang tua. Ketiga, sebagai orang tua atau mertua agar tidak terlalu ikut campur dalam urusan rumah tangga anak-anaknya.

Aspek Seksual

Aspek seksual maskulinitas dalam konsep teori Janet Saltzman Chafetz dapat dilihat dari segi seksual laki-laki. Sikap seksual secara agresif dapat digambarkan melalui sikap peduli terhadap sosok perempuan yang ada dan tidak mempunyai sikap acuh tak acuh terhadap perempuan yang ia sayangi. Hal itu juga berlaku di dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini pada tokoh Asri di dalam kutipan beriku.

DATA (2)

Sedap nian perkataan itu terdengar di telingaku dan senang benar hatiku memandangi wajahmu," kata Asri memutuskan perkataan anak gadis itu. "Jika dapat, sukalah aku duduk begini berjam-jam lamanya. Pandanganmu yang lemah lembut itu dapat menghilangkan kesusahahan dan waswasku. (Iskandar, 2010: 120)

Berdasarkan peristiwa yang ada pada data 2 terlihat Asri yang berada di kebun bersama Asnah, mereka sedang berbincang. Asri menceritakan keluh kesahnya kepada Asnah, ia juga menceritakan perubahan sikap Saniah sebelum dan sesudah menikah. Karena sebelum menikah dengannya perilaku Saniah sangat baik, perilaku itu membuat Asri yakin atas pilihannya. Asri juga sangat suka mendengarkan perkataan yang dilontarkan oleh Saniah. Asri suka berjam-jam bersama Asnah karna Asri sangat senang memandangi wajahnya yang lemah lembut itu, ia merasa pandangan Asnah dapat

menghilangkan kesusahan di dalam dirinya.

Berdasarkan gambaran peristiwa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut; *Pertama*, Asnah menunjukkan kepeduliannya terhadap Asri, ia bersedia menjadi teman curhat Asri. Karna Asri merasa nyaman terbuka dengannya, oleh karena itu Asnah lebih mengetahui apa yang terjadi pada Asri. *Kedua*, Asnah yang memberi dukungan terhadap Asri merupakan hal baik yang dapat menunjukkan sikap kepedulian terhadapnya dan kebahagiaannya. *Ketiga*, Asri yang selalu menayakan pendapat Asnah.

Aspek emosional

Aspek Emosional dapat dilihat dari emosi laki-laki. Seorang laki-laki perlu bisa mengendalikan setiap emosi ataupun amarah yang akan dia lakukan. Hal ini berarti bahwasannya seorang laki-laki perlu mempunyai sikap tenang dan mampu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin, bukan menggunakan emosi. Kemudian dalam setiap hal seorang laki-laki yang maskulin mampu mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya. Hal itu juga berlaku di dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini pada tokoh Asri di dalam kutipan berikut.

DATA (3)

"Warna muka Asri berubah menjadi merah masam. Matanya terbelalak sebesar-besarnya. Darahnya menjadi naik dan panas. Akan tetapi setelah diurutnya dadanya, jam pun sabar kembali." (Iskandar, 2010: 55)

Data 3 menggambarkan situasi ketika Asri dengan Asnah yang berbincang di Kebun. Asnah menyatakan bahwa laki-laki dapat menikah sebanyak 4 kali. Mendengar pernyataan itu Asri menjadi kaget warna mukanya berubah menjadi

merah masam, matanya terbelalak, darahnya menjadi naik dan panas, namun dia berusaha menenangkan diri dengan cara mengurut dadanya.

Berdasarkan gambaran peristiwa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut; *pertama*, Asnah yang menyatakan didalam adat dan agama laki-laki diizinkan beristri sampai empat kali. *Kedua*, dengan perkataan Asnah yang menyatakan menikah bisa empat kali membuat Asri murka karna ia benci dengan adat mempunyai istri banyak. *Ketiga*, Ia sangat benci mempunyai istri banyak karna ia merasa menyakiti perasaan ibu dan adiknya.

Aspek Intelektual

Aspek Intelektual, maskulinitas dapat dilihat dari segi pikiran atau pemikiran laki-laki. Laki-laki yang maskulin mempunyai konsep pemikiran dan sikap yang cerdas, logis, rasional, objektif, dan praktial. Di dalam novel *Salah Pilih* digambarkan oleh tokoh Asri yang cerdas dan logis. Hal itu juga berlaku di dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini pada tokoh Asri di dalam kutipan berikut.

DATA (4)

"Hem" demikian kedengaran suatu suara perlahan-lahan dari mulut seorang anak muda, yang memandang tenang-tenang kepada gadis itu sampai hilang dari matanya, "seratus kali lebih elok adikku itu berpakaian demikian daripada berpakaian cara bangsaku yang tak berbentuk itu. Dan air mukanya lemah lembut itu manis betul." (Iskandar, 2010 :81)

Berdasarkan peristiwa yang ada pada data 4 Asri yang berada di Rumah Gadang. Hal ini dapat dilihat di Rumah Gadang sedang mengadakan acara lamaran dan syukuran karna Asri baru saja menyelesaikan sekolahnya. Disisi

lain ada anak gadis yang berjalan memakai pakaian cara eropa dengan parasnya yang cantik. Anak gadis itu sangat menarik pemandangan orang di sekitar. Ia membandingkan adiknya dengan perempuan itu, seratus kali lebih elok adikku itu berpakaian demikian daripada berpakaian cara bangsaku yang tak berbentuk itu.

Berdasarkan gambaran peristiwa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut; *pertama*, dapat dilihat Asri memiliki pemikiran yang logis. Logis merupakan kemampuan menarik kesimpulan yang benar berdasarkan logika dan membenarkan kesimpulan secara benar dan secara rasional.

Aspek Karakter Personal

Aspek Karakter Personal maskulinitas dapat dilihat dari karakter personal laki-laki, yaitu laki-laki memiliki sifat yang ambisius, berkeinginan sukses, egoistik, moral, dapat dipercaya, berjiwa kompetitif, dan berjiwa petualang. Di dalam novel *Salah Pilih* digambarkan oleh tokoh Asri yang egoistik. Hal itu juga berlaku di dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini pada tokoh Asri di dalam kutipan berikut.

DATA (5)

“Benar, Asnah, kata Asri pula, tiap-tiap aku melihat orang perempuan, selalu aku bandingkan mereka itu dengan kamu, dan aku pun berkata dalam hatiku, tidak, Asnah lain sekali, sehat dan tampan ! Hatinya suci dan lurus. Kamu sangat bagus, sungguh. Dan lebih lagi daripada itu, Asnah. Akan kukatakan.?” (Iskandar, 2010: 33)

Berdasarkan peristiwa yang ada pada data 5 Asri yang berada di Kebun bersama Asnah, mereka sedang berbincang. Asri bingung mencari calon istri untuk dirinya. Mendengar perkataan Asri, Asnah kaget. tapi dia berusaha keras

menyembunyikan perasaannya. Tetapi Asri masih bingung menentukan siapa calon istrinya. Karna ia sering membandingkan perempuan lain dengan Asnah, Akhirnya Asri menemukan gadis yang dianggapnya cocok untuk calon pasangannya. Gadis itu adalah Saniah. Berdasarkan gambaran peristiwa tersebut dapat dianalisis sebagai berikut; *Pertama*,. Asri mencari pasangan yang mirip dengan Asnah secara fisik, tapi juga memiliki kepribadian, prinsip, serta visi dan misi yang sama. Bahkan kalau bisa hingga sedetil mungkin. *Kedua*, Asri juga pernah suka pada kakaknya, yaitu Rusiah. Rusiah adalah seorang perempuan yang baik hatinya, dan lembut perangnya. Namun ketika Asri bersekolah di Bukittinggi, ternyata Rusiah dinikahkan dengan seorang laki-laki bernama Sutan Sinaro. Jadi Asri memutuskan untuk meminang Saniah karena dirasa bahwa Saniah juga tidak jauh dengan kakaknya, baik rupa maupun perangnya. Dari berbagai ciri-ciri maskulinitas yang di temukan dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar ini peran seorang laki-laki yang sesuai dengan ciri-ciri maskulinitas menurut teori Janet Saltzman Chafetz yang benar-benar menggambarkan laki-laki yang peduli, sabar serta patuh pada ibunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar dapat disimpulkan bahwa maskulinitas tokoh Asri yang ditemukan sebanyak 24 data yang berkaitan dengan maskulinitas tokoh Asri dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar. Penelitian ini menjadikan dialog Asri dengan tokoh

lain dalam novel *Salah Pilih* karya Nur St. Iskandar sebagai sumber utama penelitian mengenai ciri-ciri maskulinitas, adapun ciri-ciri maskulinitas yang sudah dianalisis dibagi menjadi empat bagian berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Chafetz. Berdasarkan penelitian dan pembahasan data yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan hal berikut; *pertama*, Aspek fungsional laki-laki dalam hal ini dapat menjadi seorang yang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sebagai seorang kepala keluarga dan tulang punggung bagi keluarganya. menempatkan seorang laki-laki sebagai seorang yang siap dan sanggup dalam memberikan segala sesuatu untuk pasangannya baik material maupun non material dapat juga diartikan seorang laki-laki yang dapat memberikan nafkah secara lahir dan batin

Kedua, Aspek seksual secara agresif dapat digambarkan melalui sikap peduli terhadap sosok perempuan yang ada dan tidak mempunyai sikap perhatian dan kasih sayang terhadap perempuan yang ia sayangi. *Ketiga*, Aspek emosional yang mencirikan seorang laki-laki yang dapat mengendalikan emosi dan amarahnya. *Keempat*, Aspek intelektual dengan menempatkan laki-laki yang memiliki pemikiran tegas, cerdas, logis, objektif, dan rasional. *Kelima*, Aspek karakter personal laki-laki mencirikan karakter seorang laki-laki yang memiliki sifat ambisius, berkeinginan sukses, egoistik, moral, dapat dipercaya, berjiwa kompetitif, dan berjiwa petualang. Penelitian ini berkontribusi di bidang keilmuan khususnya dibidang sastra. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi elemen pendidikan baik itu siswa, guru, serta dosen. Hal ini menandakan penelitian ini sangat

berkontribusi terhadap keilmuan baik sastra maupun pendidikan.

REFERENSI

- Bahardur, Iswadi. 2022. "Hegemoni Maskulinitas Dan Pendidikan Perempuan Berbasis Lokalitas Dalam Novel-Novel Indonesia Modern Warna Lokal Minangkabau."
- Beynon, John. 2002. *Maculinities and Culture*. Philadelphia: Open universiti. Press.
- Dewi, Desyarini Puspita, Helar Ginda Danela. 2021. "Maskulinitas Dalam Novel Bumi Manusia." *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 3(1):9–14.
- Ferry, Peter. 2013. "Escribiendo Hombres: Reconociendo El Valor Sociológico de Las Masculinidades Contrahegemónicas En La Ficción Norteamericana." *Masculinities and Social Change* 2(2):146–66. doi: 10.4471/MCS.2013.27.
- Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. "Maskulinitas Dalam Novel Keluarga Permana." *Mettasastra* 6(2):1–16.
- Iskandar, Nur Sutan. 2010. *Salah Pilih*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krippendorff, Kalus. 2004. *Content Analysis An Introduction to Its Metdhology*. 2nd ed. California: Sage Publication.
- Navis, A. 2015. *Alam Terkembang Jadi Guru; Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*. Padang: Grafika Sumbar.
- Nurfaidah, Resti. 2019. "Beynon Masculinity: Puya Ke Puya and the Trilogy of Darah Emas." *Society: E-Prosiding Pascasarjana ISBI Bandung* 200–215.
- Priyatna, Aguarini.dkk. 2020. "The New Metal Men: Exploring Model of Alternative Masculinity in the Bandung Metal Scene." *Masculinities and Social*

- Change* 9(2):148–73. doi: 10.17583/MCS.2020.5020.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Chafit.dkk. 2021. “Representation of Javanese Masculinity in The Dangdut Songs Lyric.” *HSE Social and Education History* 10(2):139–61. doi: 10.17583/MCS.2021.5967.
- Wardani, Agista Nidya. 2018. “Hegemoni Maskulinitas Dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 2.